

Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MA Al Jauhar Gunungkidul

Ayu Wulan Suci
MA Al Jauhar
Gunungkidul

email:
ayuwulansuci1@gmail.com

Abstrak

*Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan agar seorang pengajar memiliki metode pembelajaran untuk mendukung kelancaran pembelajaran di kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang produktif, aktif, dan menyenangkan. Metode *Picture and Picture* adalah sebuah metode pembelajaran belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam menariknya pembelajaran teks prosedur memicu anak dalam menulis berdasarkan gambar yang mereka amati. Penggunaan metode *picture and picture* materi teks prosedur kelas XI menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru harus dapat memberikan gambar yang menarik dari segi bentuk keaslian, kesederhanaan warna, bentuk item, dan artistik gambar.*

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Picture and Picture*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Proses pembangunan bangsa tidak terlepas dari pendidikan. Negara melalui program pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu-individu yang terdidik dan memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat.

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Menurut Budiyo (2010: 01) sistem pembelajaran sebagai suatu proses yang kompleks akan melibatkan banyak faktor, yakni (1) subjek didik, (2) pendidik, (3) bahan pelajaran, (4) metode, (5) media, (6) tujuan, dan (7) evaluasi. Ketujuh faktor tersebut merupakan komponen-komponen pengajaran. Semua komponen diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain, keenam komponen yang lain harus mengacu pada komponen tujuan.

Semua komponen tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen lain yang akhirnya akan berpengaruh pada jalannya sistem itu sendiri. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk dapat menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kurikulum.

Metode dalam sistem pembelajaran berfungsi pula sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu bagaimana mencapai tujuan. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan juga oleh metode yang digunakan oleh guru (Budiyo, 2010: 3). Menurut Warsito (2015: 86), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting yaitu digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani mengatakan bahwa "pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus". Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Salah satu metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar kelas XI materi menyusun teks prosedur ialah *picture and picture*. Metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Gambar sebagai media utama dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan metode *picture and picture* ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Sedangkan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Pemilihan gambar yang tepat dan baik dapat berpengaruh pada peserta didik. Keaslian gambar menunjukkan situasi sebenarnya, seperti melihat benda yang sesungguhnya. Keaslian warna dapat juga berpengaruh pada metode *picture and picture* karena kesederhanaan warna menimbulkan kesan tertentu untuk menambah ketertarikan peserta didik.

Metode *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Gambar sebagai media utama dalam pembelajaran tersebut. Pada Jurnal Al Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-

Juni 2016, Istarani menjelaskan bahwa metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Ibrahim menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran kooperatif *picture and picture* bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Taniredja pembelajaran *kooperatif picture and picture* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Menurut Zaenal model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Berdasarkan Jurnal *Pesona Dasar* Vol. 2 No. 3, Oktober 2014, Rahmah menjelaskan langkah-langkah dalam model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
3. Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar
4. Melalui diskusi kelompok didapatkan kesimpulan tentang ciri-ciri gambar yang diamati
5. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

7. Kesimpulan

Sementara itu menurut Johnson & Johnson prinsip dasar dalam metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Ada beberapa kelebihan metode *picture and picture*, yaitu 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) melatih berpikir logis dan sistematis, 3) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, 4) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Kekurangannya ialah 1) memakan banyak waktu, 2) banyak siswa yang pasif, 3) guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas, 4) banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain, 5) dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum

permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

Menurut Suprijono mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*, yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media belajar. Dari media gambar tersebut siswa akan lebih aktif, inovatif, dan kreatif. model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa, dengan kemampuan heterogen, saling membantu, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan I kegiatan inti guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi sebagai pengantar. Pada kegiatan inti guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi teks prosedur, guru menempelkan beberapa gambar dipapan tulis untuk diidentifikasi oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat langkah-langkah sesuai pada gambar. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pembuatan teks prosedur tersebut. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi (tes) dan memberikan pesan moral, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Untuk pertemuan I, siswa masih terpaku oleh himbauan guru. Sehingga, pembelajaran belum menunjukkan siswa aktif dan menyenangkan. Pada pertemuan I ini anak masih kebingungan dalam menyusun teks prosedur berdasarkan gambar yang telah guru tempelkan di papan tulis.

Dalam pertemuan ke II guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kemudian menyajikan materi sebagai pengantar. Pada kegiatan inti guru memberi masing-masing siswa gambar berdasarkan tema materi. Setelah siswa mendapat gambar, mereka akan mencari pasangan tema pada setiap gambar yang mereka

punya. Dari gambar tersebut, siswa akan mengetahui siapa saja anggota kelompok pada pembelajaran hari ini. anggota kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Kemudian, guru menugaskan peserta didiknya untuk mengurutkan gambar-gambar yang mereka pegang. Setelah gambar sudah urut, siswa kemudian menyusun teks prosedur berdasarkan strukturnya. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi (tes) dan memberikan pasen moral, kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua ini siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena siswa dapat secara aktif mencari pasangan kelompok berdasarkan gambar yang telah guru berikan. Dilihat pada pertemuan kedua, siswa sudah nampak percaya diri dan mampu mengekspresikan ide. Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran teks prosedur sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

Penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* yang tepat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan verbalisme dan juga dapat merangsang siswa untuk lebih mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode *picture and picture* bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam megajarkan, tetapi lebih dari itu sebagai usaha memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, metode *Picture and Picture* sangat sesuai untuk materi teks prosedur dibanding teks metode yang lainnya, karena siswa merasa senang dan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Pada metode sebelumnya anak cenderung lebih pasif, pada saat diberi tugas oleh guru siswa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, guru harus terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran dengan materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Simpulan

Berdasarkan ulasan pada hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* materi teks prosedur kelas XI menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru harus dapat memberikan gambar yang menarik dari segi bentuk keaslian, kesederhanaan warna, bentuk item, dan artistik gambar. Penulis memberikan saran, bahwa guru diharapkan mampu memvariasikan model dan metode pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas. Jika guru salah mengaplikasikan metode pembelajaran, peserta didik juga akan merasa bosan terhadap materi yang sedang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Budiyanta, Arif. 2010. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Klaten. Widya Dharma University Press.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Cendekia.
- Fauziah, Tati & Yoserizal Bermawi. 2014. "Penerapan Model *Kooperatif Tipe Picture and Picture* pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2 No.3, Oktober 2014
- Kuraedah, St dan La Saliadin. 2016. "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni.
- journal.uad.ac.id/index.php/BAHASTRA/article/view/5958/3347.
- digilib.unila.ac.id/3094/17/BAB%20II.pdf.
- eprints.ums.ac.id/23723/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- lib.unnes.ac.id/17287/1/1401409116.pdf. diakses pada 19/10/2018.
- repository.unpas.ac.id/12741/5/BAB%20II.pdf. diakses pada 19/10/2018.